

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Pengertian Judul

Pada laporan Konsep Perancangan *Arsitektur* yang penulis buat ini mengambil judul “Perancangan *Shopping Mall* di Kota Salatiga dengan Pendekatan *Arsitektur Kontekstual*”. Judul ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

Shopping Mall : *Mall* adalah sebuah kompleks perdagangan dengan satu retail utama dengan tambahkan retail lainnya dan memiliki fasilitas tambahan seperti restoran, bioskop, dan hiburan lainnya. Umumnya sebuah *mall* memiliki ruang luas di bagian tengah atau dapat berupa atrium (Barry Maitland, 1985)

Shopping mall adalah kompleks perdagangan yang berisi berbagai macam toko retail yang menyediakan berbagai macam kebutuhan sehari hari.

Kota Salatiga : Kota Salatiga sudah berdiri sejak 24 Juli 750 Masehi yang membuat kota ini mendapat rangking kota tertua ke 2 di Indonesia. Salatiga berada di provinsi Jawa Tengah tepatnya berada di tengah - tengah antara kota Solo dan Semarang. Kota kecil ini berada di ketinggian 450 – 850 di atas permukaan laut. Kota Salatiga memiliki lingkungan yang sejuk dan indah karena di kelilingi oleh keindahan alam berupa pegunungan (BAPPEDA, 2019).

Arsitektur Kontekstual : Merupakan salah satu pendekatan *arsitektur* di mana dalam pendekatan ini mempertimbangkan konteks fisik, budaya, sosial dan lingkungan di mana bangunan akan di bangun. Dengan tujuan untuk memberikan hubungan harmonis antar bangunan

dan lingkungannya. Hubungan yang di maksud adalah hubungan secara fisik maupun non fisik. Di mana selain mempertimbangkan bentuk *exterior* bangunan namun juga mempertimbangkan kultur atau hal non fisik ke dalam bangunan (Jefri et al., 2019).

Pengertian dari judul yang telah di jabarkan adalah perancangan *Shopping mall* di kota Salatiga dengan pendekatan kontekstual bertujuan untuk memberikan tempat berbelanja bagi masyarakat kota Salatiga dengan fasilitas yang ideal dan untuk memfasilitasi kebutuhan hiburan warga Salatiga melalui fasilitas hiburan di *mall* yang akan dirancang. Selain itu juga merancang *mall* yang dapat melebur atau menyatu dengan kota Salatiga sebagai kota yang tenang, sejuk, dan santai.

1.2. Latar Belakang

1.2.1. Sejarah Mall di Kota Salatiga

Mall merupakan fasilitas yang memberikan berbagai kebutuhan bagi penggunanya salah satunya adalah kebutuhan berbelanja. Mengingat pada kota Salatiga sendiri belum ada *Mall* yang menawarkan fasilitas yang sesuai dengan masyarakat Salatiga. Kebiasaan dari masyarakat kota Salatiga sendiri saat ingin berbelanja di *Mall* adalah dengan menuju ke kota Solo atau Semarang *di mana* Salatiga berada di tengah - tengah kedua kota ini dan kedua kota ini merupakan kota besar yang memiliki *shopping mall* yang ideal.

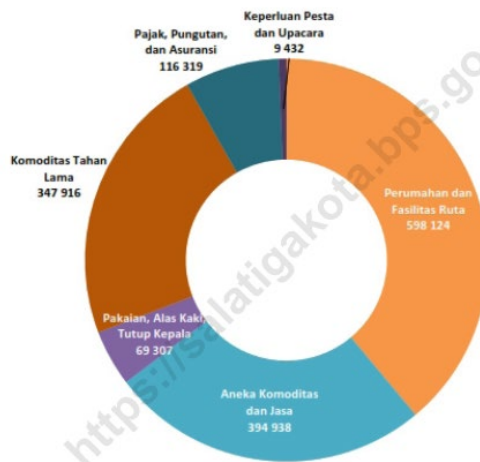


Gambar 1. *Mall* Matahari yang terbengkalai menjadi pasar di Salatiga
(sumber: Dokumen Pribadi, 2024)

Pada tahun 1995 kota Salatiga sendiri dulunya pernah akan di bangun *mall* 6 tingkat yang berada di tengah - tengah kota yaitu di pasar raya II. PT. Matahari Mas Sejahtera Solo dan pemerintah kota Salatiga sudah bekerja sama untuk merealisasikan rencana tersebut. Namun dikarenakan adanya musibah krisis moneter pada tahun 1998 bangunan tersebut tidak jadi di lanjutkan. Dikarenakan adanya kerugian setelah terbengkalai bangunan tersebut, hingga saat ini pada tahun 2024 bangunan ini hanya di dimanfaatkan sebagai pasar biasa.

1.2.2. Potensi kehadiran *mall* di kota Salatiga

Bila melihat data dari BPS kota Salatiga pengeluaran rata - rata per kapita dalam kelompok komoditi aneka barang dan jasa per bulan di tahun 2022 adalah (Rp268.078,-) lalu pada tahun 2023 menjadi (Rp394.938,-). Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa tingkat konsumsi barang dan jasa masyarakat kota Salatiga meningkat sebanyak 45% dalam 1 tahun.



Gambar 2. Rata - rata pengeluaran non makanan per bulan di kota Salatiga tahun 2023
(sumber: Kota Salatiga Dalam Angka 2023)

Peningkatan ini terjadi pada tahun 2023 *di mana* pada tahun tersebut mulai bermunculan retail - retail di kota Salatiga. Peningkatan ini menandakan terdapat potensi untuk membangun sebuah *Shopping Mall* di kota Salatiga dan juga untuk memberikan pengalaman berbelanja di *Shopping Mall* yang ideal di kota Salatiga agar masyarakat tidak perlu bepergian keluar kota hanya untuk berbelanja.

1.2.3. Kurang dikenalnya ciri khas kota Salatiga

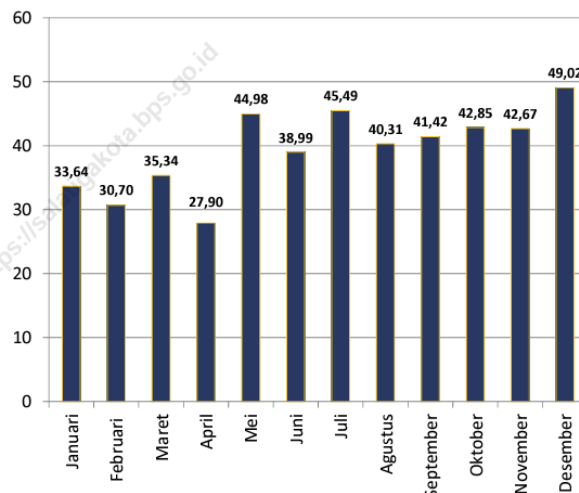
Kota Salatiga adalah kota kecil dengan kepadatan penduduk yang cukup rendah. Kota ini berada di antara dua kota besar dan kerap digunakan sebagai tempat transit atau tempat berlibur. Masyarakat kota Salatiga merupakan tipe masyarakat yang santai, tenang, dan tinggi toleransi. Terlihat dari keseharian masyarakat kota Salatiga *di mana* masih terlihat rasa persaudaraan antar masyarakat.

Namun kota Salatiga bila masih kurang dikenal sebagai kota yang indah dan tenang. Untuk dapat mengenalkan ciri khas kota Salatiga kepada masyarakat luas diperlukan adanya ikon atau objek yang dapat menjelaskan ciri khas kota Salatiga dalam aspek fisik maupun non fisik.

Pendekatan kontekstual merupakan pendekatan yang cocok untuk keadaan kota Salatiga saat ini. *Di mana* dalam rangka mengenalkan ciri khas kota Salatiga kepada masyarakat luas diperlukan adanya sebuah ikon. Pendekatan ini cocok

untuk mengenalkan kota Salatiga kepada masyarakat luar kota mengingat rata - rata indeks penghunian kamar hotel di kota Salatiga pada tahun 2022 berada di angka 40.

Tingkat Penghunian Kamar (TPK) Tahun 2022



Gambar 3. Grafik tingkat penghunian kamar di kota Salatiga tahun 2022
(sumber: Kota Salatiga Dalam Angka 2023)

Salatiga adalah kota kecil yang berada di tengah - tengah kota solo dan Semarang biasanya kota Salatiga digunakan sebagai tempat peristirahatan sementara masyarakat yang bepergian antar kota. Dengan kondisi tersebut dapat membantu menunjang pengunjung *shopping mall* di kota Salatiga. Dan bila *Shopping Mall* ini mampu memberikan ciri khas kota Salatiga ke depannya kota Salatiga akan semakin di kenal masyarakat luas dan dapat menarik masyarakat Indonesia datang ke Salatiga dan akhirnya akan berpengaruh pada perkembangan kota Salatiga terutama di bidang perputaran ekonomi.

1.2.4. Kultur masyarakat kota Salatiga

Masyarakat kota Salatiga dominan merupakan masyarakat berumur dewasa. Masyarakat kota Salatiga cenderung bersifat tenang dan santai. Hal ini dikarenakan pada kesehariannya masyarakat mendapat keadaan lingkungan yang sejuk dan indah. Masyarakat Salatiga kerap menghabiskan waktunya untuk menikmati

pemandangan indah yang tersedia di sekitar Salatiga mulai dari Pegunungan hingga Rawa.

Masyarakat kota Salatiga cenderung sudah mulai memasuki waktu istirahat pada jam 8-9. Hal ini terlihat dengan mulai jam tersebut pertokoan di pusat kota sudah mulai tutup dan jalanan sudah mulai sepi bila tidak terdapat agenda tertentu. Pada jam malam biasanya beberapa masyarakat meluangkan waktunya untuk menikmati jajan yang berada di pinggir dan menghabiskan waktu di sana untuk bersantai, mengobrol, dan melepas kepenatan.

Masyarakat Salatiga juga memiliki tingkat toleransi tinggi *di mana* masyarakat kota Salatiga juga ditambahkan oleh perantau luar kota terutama mahasiswa UKSW yang berasal dari berbagai pulau di Indonesia.

1.2.5. Minat berbelanja masyarakat Salatiga

Masyarakat kota Salatiga merupakan tipe masyarakat yang cukup boros dalam berbelanja. Ditandakan dengan menurut BPS Jateng kota Salatiga menjadi kota paling boros nomor 1 di Jawa Tengah pada tahun 2022 dengan pengeluaran per bulan mencapai 2.394.281.

Tak jarang masyarakat Salatiga pergi bepergian keluar kota hanya sekedar untuk berbelanja. Hal tersebut menandakan bahwa di masyarakat memiliki keinginan untuk berbelanja sedangkan di kota Salatiga sendiri tidak atau belum ada fasilitas berbelanja ideal yang dibutuhkan oleh masyarakat.

1.2.6. Tempat berlibur di Salatiga

Salatiga merupakan kota dengan berbagai keindahan alam di sekitarnya. Mulai dari pegunungan, air terjun, hingga rawa. Masyarakat kota Salatiga kerap menyempatkan waktunya untuk menikmati keindahan alam kota Salatiga. Dalam bentuk bepergian secara terencana ataupun sekedar jalan kaki di sekitar rumah. Pada kota Salatiga sudah terdapat berbagai macam tempat berlibur atau tempat melepas stres sejenak.

Tempat berlibur di Salatiga kerap memanfaatkan potensi keindahan alam sebagai sarana pemikat pengunjung dalam kota bahkan luar kota untuk datang ke tempatnya.

1.3. Rumusan Permasalahan

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijabarkan di atas dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

- 1) Bagaimana merancang *Shopping Mall* dengan pendekatan Kontekstual di kota Salatiga yang dapat memfasilitasi masyarakat kota Salatiga dalam berbelanja.
- 2) Bagaimana merancang *Shopping Mall* yang mampu mengenalkan kota Salatiga ke khalayak umum dan menarik pengunjung dari luar kota.

1.4. Tujuan dan Sasaran

1.4.1. Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah yang ada akan di capai tujuan dan sasaran sebagai berikut:

- 1) Didapatkan konsep rancangan *Shopping Mall* dengan pendekatan kontekstual di kota Salatiga yang dapat memfasilitasi masyarakat kota Salatiga dalam berbelanja.
- 2) Didapatkan konsep rancangan *Shopping Mall* yang sesuai dengan karakter kota dan kultur masyarakat kota Salatiga dan mampu menarik pengunjung dari luar kota.

1.4.2. Sasaran

Perancangan *Shopping Mall* di Salatiga memiliki sasaran untuk merancang konsep *Arsitektur Shopping Mall* dengan pendekatan kontekstual beserta dengan rancangan struktur dan utilitas bangunan.

1.5. Lingkup Pembahasan

Lingkup pembahasan pada laporan ini adalah untuk mendapatkan rancangan *Shopping Mall* dengan semua jenis perhitungan dan persyaratan untuk memfasilitasi masyarakat dalam maupun luar kota Salatiga untuk berbelanja mencukupi kebutuhannya.

1.6. Metode Pembahasan

Metode pembahasan yang digunakan pada proses perancangan *Shopping Mall* dengan pendekatan kontekstual ini adalah sebagai berikut:

1.6.1. Pengumpulan data

1) Studi literatur

Studi literatur merupakan metode mencari dan mengumpulkan data dari berbagai sumber. Dapat berupa buku, jurnal, *website*, majalah, koran, dan sumber lain yang membahas topik terkait.

2) Observasi

Observasi merupakan metode pengamatan langsung pada lapangan dilakukan dengan pancaindra untuk mendapat data fisik maupun non fisik. Observasi dilaksanakan pada *site* terpilih agar mendapat data yang diperlukan.

3) Studi Banding

Studi banding merupakan proses mempelajari bangunan yang sudah terbangun nyata di lapangan sebagai patokan mengambil keputusan dalam proses perancangan nantinya. Selain itu juga untuk mempelajari kelebihan dan kelemahan pada bangunan yang sudah terbangun terhadap perspektif pengguna.

4) Studi Dokumenter

Studi dokumenter merupakan proses mendokumentasikan objek amatan secara langsung menggunakan gambar atau data yang di butuh kan untuk menjelaskan keadaan *site* atau masyarakat sebagai data dalam proses perancangan.

1.6.2. Pengolahan data

Metode pengolahan data yang digunakan dalam proses perancangan *Shopping Mall* dengan pendekatan kontekstual di kota Salatiga adalah deskriptif kualitatif yaitu dengan memfilter dan mengumpulkan data yang sudah di dapat lalu mengidentifikasi hasil dari data tersebut yang setelahnya dilanjutkan dengan proses validasi data yang di dapatkan.

1.8. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dari laporan ini terdiri dari beberapa bab yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi deskripsi atau pengertian judul, latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan sasaran, lingkup dan metode pembahasan, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini berisi pengembangan teori dan persyaratan atau peraturan yang relevan terhadap topik bahasan untuk mendapatkan konsep sebagai dasar analisis.

BAB III GAMBARAN UMUM LOKASI DAN GAMBARAN PERENCANAAN

Pada bab ini berisi informasi terkait *site* terpilih yang di dapatkan dari observasi. Serta berisi gambaran luas tentang objek yang akan di bangun.

BAB IV ANALISIS PENDEKATAN DAN KONSEP

Pada bab ini berisi tentang analisa *site*, konsep, dan strategi desain yang didapatkan dari data yang telah di kumpulkan.